

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK RESILIENSI SISWA KELAS VIII
DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUZ ZAMAN
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Elliza Dusturia Diska
NIM T20151346

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2021**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK RESILIENSI SISWA KELAS VIII
DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUZ ZAMAN
KABUPATEN JEMBER**


SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Elliza Dusturia Diska
NIM : T20151346

Disetujui Pembimbing



Prof. Dr. H. Abd. Muis, M.M.
NIP. 19550405 198603 1 003

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK RESILIENSI SISWA KELAS VIII
DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUZ ZAMAN
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 28 Januari 2021

Tim Penguji

Ketua Sidang

Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP : 19650221 1991 03 1003

Sekretaris

Hatta, S.Pd.I, M.Pd.I.
NUP : 20160363

Anggota

1. Dr. H. Sukarno, M. Si.
2. Prof. Dr. H. ABD. Muis, M.M.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Mukni'ah, M. Pd. I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلِّمُوا
وَيَسِّرُوا، وَبَيِّسِرُوا وَلَا تُنْفِرُوا إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلَيْسَ كُ¹ (رواه احمد والبخاري)

“Dari Ibnu Abbas r.a. berkata: Rasulullah Saw. Bersabda: Ajarilah olehmu dan mudakanlah, jangan mempersulit, dan gembirakanlah jangan membuat mereka lari, dan apabila seorang di antara kamu mara maka diamlah. (H.R Ahmad dan Bukhori)”



¹ Muhammad Abdur Rauf Al- Manawi, Faidhul Qodir, (Beirut Lebanon: Dar Al- Kotob Al- Ilmiyah), Juz 4, Hal.433

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis dipersembahkan kepada :

1. Bapak Mahfud dan Ibu Siti Insiyah yang tercinta, apa yang saya dapatkan hari ini, belum mampu membayar semua kebaikan, keringat dan juga air mata bagi saya. Terima kasih atas segala dukungan kalian, baik dalam bentuk materi ataupun moral. Karya ini saya persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah sehingga saya dapat menggapai cita-cita.
Kelak cita-cita saya ini akan menjadi persembahan yang paling mulia untuk bapak dan ibu, dan semoga dapat membahagiakan kalian.
2. Kakak kandung Alfian Syarif dan Kakak ipar Wildania, yang telah membantu dan memberikan dukungan serta doa sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
3. Orang-orang terdekat saya, yang belum bisa saya sebutkan satupersatu.
4. Teman-teman A9 asempahit dan teman-teman angkatan 2015.
5. Dan terakhir terima kasih untuk para dosen dan jajarannya, dosen pembimbing, dan Almamater IAIN Jember telah memberikan wadah tempat peneliti menimbah ilmu selama ini.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT. yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi ini sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana dapat terselesaikan walaupun ada banyak kendala yang di hadapi.

Kesuksesan ini tidak terhindar dari berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi pendidikan di IAIN Jember sehingga mempermudah dalam peneliti menyelesaikan pendidikan.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan pelayanan terbaik terhadap terselenggaranya pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing.
4. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Muis, M.M selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu, tenaga dan usahanya guna menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Madrasah Tsanawiyah Nuruz Zaman Desa Mrawan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember yang telah membantu proses penyelesaian karya ilmiah.

6. Segenap dosen dan guru yang telah memberikan ilmunya, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat.
7. Teman-temanku yang senasib seperjuangan di Kampus IAIN Jember khususnya Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam kelas angkatan 2015.
8. Semua pihak yang telah membantu terhadap proses penyelesaian skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.

Harapan bagi peneliti dari karya ini, sebagai upaya melengkapi refrensi peneliti tentang keterkaitan dunia Pendidikan dengan lingkungan sosialnya, akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan memotivasi terhadap terselesainya skripsi ini.

Jember, 07 Januari 2021

Penulis,

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Elliza Dusturia Diska, 2021. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Resiliensi Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Nuruz Zaman Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021*

Guru artinya digugu dan di tiru yang dalam bahasa Indonesia berarti dipercaya dan dicontoh. Guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya orang yang memiliki mata pencaharian, profesinya mengajar, namun menurut harafiahnya guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. Memiliki posisi dalam unsur manusiawi dalam pendidikan yang menempati pada posisi dan peranan sangat penting dalam dunia pendidikan. Sedangkan Resiliensi merupakan istilah yang berasal dari Bahasa Inggris dari kata *resilience* yang artinya kemampuan untuk menjadi senang, sukses dan lain sebagainya setelah suatu hal yang sulit dan buruk yang terjadi.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Resiliensi Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Nuruz Zaman Mrawan Mayang Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2020/2021. Adapun fokus penelitian yang telah diangkat adalah Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator dalam membentuk resiliensi siswa kelas VIII di MTs Nuruz Zaman Mrawan Mayang Kabupaten Jember tahun pelajaran 2020/2021? Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam membentuk resiliensi siswa kelas VIII di MTs Nuruz Zaman Mrawan Mayang Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2020/2021?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Metode penentuan subyek penelitian secara *proposive sampling*. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdiri dari Kepala Madrasah, guru, dan siswa. Sedangkan data penunjang di peroleh dari dokumen dan keterangan dari bagian tata usaha dan uji keabsahan data menggunakan uji validasi dan trigulasi sumber.

Dari hasil penelitian dan pengelolaan data yang telah dianalisis dan dapat di ambil kesimpulan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk resiliensi siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nuruz Zaman Mrawan Mayang Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2020/2021. **Pertama** peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk resiliensi terhadap siswa yang mempunyai permasalahan yang mana guru memfasilitasi kebutuhan siswa agar siswa yang bermasalah tersebut mempunyai karakter dan pribadi baik. **Kedua** peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk resiliensi siswa dengan cara memberikan motivasi terhadap siswa yang membutuhkan perhatian khusus.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematis Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	19
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	19
2. Peran Guru Sebagai Motivator.....	23
3. Peran Guru Sebagai Fasilitator.....	25
4. Resiliensi.....	27

BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Analisis Data	38
F. Keabsahan Data.....	40
G. Tahapan- Tahapan Penelitian.....	41
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	43
A. Gambaran Obyek Penelitian	43
B. Penyajian Data dan Analisis	49
C. Pembahasan Temuan.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran – Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Dalam sebuah pendidikan siswa merupakan komponen terpenting.

Dengan adanya pendidikan setiap siswa diharapkan dapat mengenali serta mengembangkan kemampuan yang di milikinya, selain itu didalam lembaga pendidikan pendidik juga sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan peserta didik.

Seperti yang telah disebutkan dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Bab 1 Pasal Ayat 6 :

“Pendidikan adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lainnya yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan”.²

Peran guru sangat besar, begitu besar peran guru sehingga tokoh-tokoh pendidikan berpendapat bahwa sebagus apapun kurikulumnya dan selengkap apapun sarana prasarana tidak akan bermanfaat tanpa adanya guru yang berkualitas.³

Dan seorang guru juga harus memiliki keteladanan. Keteladanan dalam pendidikan merupakan salah satu metode paling efektif yang

² Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), (Yogyakarta: Media Wacana Pers) 2003, hlm. 5-6

³ Sarifudin. *Implementasi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran* (Bogor. Islamic Management : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam), 2019 hlm. 50

berpengaruh dalam menginternalisasikan akhlak anak dan membentuk kepribadiannya secara emosional- sosial.⁴

Selain peran guru, manajemen pendidikan pun sangat penting, Istilah manajemen telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya administrasi, pengurusan, pengelolaan, pembinaan, kepemimpinan dan sebagainya.

Dalam melihat urgensi atau masalah saat ini, terkhusus guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan berbagai kegiatan pengajaran Agama yang dengan itu diharapkan agar siswa-siswinya mampu memahami dan menerapkan Pendidikan Agama yang telah diberikan, baik ketika belajar di sekolah maupun diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun faktanya dalam dunia pendidikan saat ini, ukuran keberhasilan atau kesuksesan belajar tidak hanya terletak pada prestasi belajar yang telah dinyatakan dalam sebuah laporan hasil belajar (raport), melainkan mengendalikan diri, semangat, tekun serta mampu memotivasi diri sendiri yang terwujud dalam memotivasi belajar, emosi belajar, minat, kosentrasi dan mampu bergaul dalam lingkungan.⁵

Sedangkan dalam proses pembelajaran di sekolah, banyak orang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Inteligence Quontient* (IQ) yang tinggi, karena Intelegensi

⁴ Rahendra Maya. *Pemikiran Pendidikan Muhammad Quthb tentang Metode Keteladanan (At-Tarbiyah bi Al-Qudwah)* (Bogor. Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam), 2017, hlm. 10

⁵ Iswanto. *Peran IQ dan EQ dalam Keberhasilan Belajar Siswa*, (Jakarta: Kompasina) 2015, Hlm. 2

merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar sehingga menghasilkan prestasi yang optimal.⁶

Ada juga beberapa siswa yang memiliki kemampuan intelegensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah. Namun ada siswa yang memiliki kemampuan intelegensi relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Oleh karena itu, jelas bahwa taraf intelegensi bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor yang mempengaruhinya salah satunya peran guru.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini di kenal dengan interaksi pendidikan, yaitu saling berpengaruh antara pendidikan lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang dewasa lebih berpengalaman pengetahuan dan ketrampilan.⁷ Akan tetapi suatu proses yang diinginkan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepadanya.⁸

Pendidikan merupakan suatu proses panjang yang memerlukan segenap usaha sadar dan terencana yang matang dalam implementasi, karena

⁶ Gusniyawati Mira, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Penguasaan Konsep*, (Jakarta, Formatif Jurnal Pendidikan), 2015, hlm. 27

⁷ Nana Saodih Sukmadinata, *landasan Psikologis proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005) hal. 3

⁸ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2000) hal. 27

pendidikan diyakini mampu membangun peradaban dan mengoptimalkan potensi anak bangsa hingga tercipta generasi yang memumpuni untuk memajukan negara. Hal ini tertuang dalam Undang-undang Dasar nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁹

Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa komponen dalam prosesnya yaitu guru, peserta didik, materi ajar, dan lain sebagainya. Guru sebagaimana pemeran utama dalam berlangsungnya proses pendidikan memiliki peran signifikan dalam berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut. Oleh karena itu, pengkajian terkait peranan guru Pendidikan Agama Islam perlu dilakukan secara mendalam untuk menunjang peningkatan dan kemajuan dari praktis Pendidikan Agama Islam di sekolah. Siswa dalam tingkat Sekolah Menengah Pertama merupakan remaja tahap awal yang masih cenderung bingung dalam memahami identitas dirinya karena mereka mengalami transisi dari anak-anak menjadi pribadi yang lebih dewasa. Mereka mengetahui apa yang menjadi tanggung jawab mereka namun di sisi lain mereka belum terlalu mampu untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut. Hal inilah yang terkadang membuat remaja sulit menentukan

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional hal. 1

keputusan dan pilihan yang tepat dalam hidupnya terutama saat situasi dan kondisi yang sulit dan kemudian sangat membutuhkan figur teladan atau orang untuk bersandar yang tepat dan dapat menuntunnya untuk memilih keputusan bijaksana.¹⁰

Peneliti memilih untuk meneliti di MTs Nuruz Zaman Mrawan Mayang Jember karena peneliti menemukan di lapangan beberapa siswa yang mengalami gangguan sosial karena berbagai masalah traumatis yang dihadapinya seperti perceraian orangtua, keluarga berantakan (*broken home*) dan pengaruh lingkungan. Akibat dari beberapa permasalahan tersebut beberapa siswa menunjukkan ekspresi murung, menolak untuk bersosialisasi, tidak mengikuti pelajaran dengan baik hingga tidak mengikuti berbagai kegiatan disekolah.

Pendidikan Agama Islam memuat banyak materi yang mendukung dan memotivasi siswa untuk selalu bersikap dan berfikir positif, bersabar dalam menghadapi cobaan yang datang dan juga pribadi taat akan kehendak Allah, karena Allah tidak akan memberi cobaan diluar kemampuan manusia itu sendiri. Sudah menjadi tugas guru PAI untuk menyampaikan materi-materi tersebut dengan baik dalam bentuk pemahaman maupun memberikan contoh nyata suri tauladan yang baik bagi para murid.

Melihat pentingnya resiliensi pada siswa, materi Pendidikan Agama Islam yang memuat nilai-nilai untuk bersikap tegar dalam menghadapi

¹⁰ Budi Gautama, *Solusi dalam Menghadapi Permasalahan Remaja*, Jurnal Hikmah vol VII 102 No. 01 Januari 2013, hal 102.

cobaan dan guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi jembatan siswa untuk memahami Agama.

Berangkat dari latar belakang diatas maka peneliti ingin mencermati dan mengkaji lebih dalam dan ilmiah tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Resiliensi Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Nuruz Zaman Mrawan Mayang Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian jenis apapun titik tolaknya tidak lain bersumber pada masalah. Tanpa masalah suatu penelitian tidak dapat dilaksanakan. Masalah itu pada waktu tertentu akan mulai memikirkan suatu penelitian agar mudah di pecahkan masalahnya. Selain itu, masalah tersebut sudah harus dipikirkan dan dirumuskan secara jelas sederhana dan tuntas. Hal itu disebabkan bahwa seluruh unsur penelitian berpangkal pada perumusan masalah.

Masalah adalah lebih sekedar pertanyaan dan jelas berbeda dengan tujuan. Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antar dua factor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda Tanya dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari sesuatu jawaban. Factor yang berhubungan tersebut dalam hal ini dapat berupa konsep, data empiris, pengalaman atau unsur lainnya.¹¹

Fokus penelitian merupakan perumusan yang sangat penting didalam suatu penelitian, karena masalah merupakan objek yang hendak diteliti yang

¹¹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Renika Karya, 2004) hal. 93

masih bersifat sementara dan akan di kembangkan setelah peneliti masuk kelapangan atau situasi social tertentu.

Maka dalam penelitian apapun, fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional, yang dituangkan dalam bentuk kalimat Tanya.¹² Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator dalam membentuk resiliensi siswa kelas VIII di MTs Nuruz Zaman Mrawan Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motifator dalam membentuk resiliensi siswa kelas VIII di MTs Nuruz Zaman Mrawan Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu standart akhir yang ingin dicapai oleh suatu proses, dan tujuan tersebut merupakan titik tolak yang sangat menentukan dalam memberikan arah dan langkah bagi suatu kegiatan. Oleh karena itu, tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹³

Adapun tujuan dari permasalahan penelitian diatas, maka peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai diantaranya adalah sebagai berikut:

¹²TIM Penyusun, Pedoman karya tulis Ilmiah, (Jember: IAIN, 2018), 44.

¹³ TIM Penyusun, Pedoman.....,44

1. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator dalam membentuk resiliensi siswa kelas VIII di MTs Nuruz Zaman Mrawan Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021
2. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam membentuk resiliensi siswa kelas VIII di MTs Nuruz Zaman Mrawan Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

D. Manfaat Penelitian

Peneliti membagi manfaat penelitian menjadi dua garis besar yaitu manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis. Maka dapat diketahui sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian terkait resiliensi dan Pendidikan Agama Islam. Banyak peneliti yang mengkaji tentang resiliensi dan religiusitas Agama Islam, adapun penelitian berfokus pada Pendidikan Agama Islam dan resiliensi siswa. Oleh karena itu penelitian ini juga bisa menjadi referensi bagi peneliti lainnya untuk mengkaji lebih dalam dan pengembangan yang lebih luas lagi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan bagi kepala madrasah sebagai sarana evaluasi dan pengembangan serta meningkatkan sistem pendidikan yang ada disekolah yang tidak hanya

berfokus pada sisi kognitif siswa, melainkan juga afektif dan psikomotorik siswa.

b. Bagi Guru

Menjadi solusi ilmiah dari permasalahan yang akan dihadapi siswa dikemudian hari agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan mengalami peningkatan yang signifikan.

c. Bagi Orangtua

Memberikan gambaran dan penjelasan ilmiah bagi para orangtua bahwa yang bertanggung jawab atas pendidikan anak bukan hanya guru semata, melainkan juga keikutsertaan para orangtua untuk mendukung pendidikan anak yang lebih baik.

d. Bagi Pembaca

Menjadi khazanah keilmuan yang menambah wawasan pembaca terkait resiliensi dan pendidikan agama islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak menjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁴

Untuk mempermudah pemahaman kajian penelitian ini dan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menginterpretasikan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian, maka perlu adanya penjelasan mengenai

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45.

istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Resiliensi Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nuruz Zaman Mrawan Mayang Kabupaten Jember”. Berikut ini penjelasan dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian :

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan guru mata pelajaran lainnya, melihat konteks perannya adalah sama-sama menghadapi obyek yaitu siswa. Pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) menuntut adanya berbagai peran untuk senantiasa aktif dalam usaha mencapai keberhasilan proses belajar mengajar apabila guru mau menempatkan dan menjadikan posisi tersebut sebagai pekerjaan profesional. Dengan demikian guru akan disanjung, diagungkan, dan dikagumi karena perannya yang sangat penting diarahkan ke arah yang dinamis yaitu menjadi pola relasi antara guru dan lingkungannya, terutama siswa.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru sangatlah penting dalam pendidikan, karena yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar adalah guru.¹⁵

¹⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 9

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan proses panjang yang memerlukan segenap usaha sadar dan rencana yang matang dalam implementasi. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Dasar nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan proses dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁶ Agama Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui rasul-rasulNya, berisi hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam semesta¹⁷

Pendidikan Agama Islam di dalam Kurikulum PAI 2004 sebagaimana di kutip oleh Ramayulis disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁸ Agama yang diturunkan Allah ke muka bumi sejak dari Nabi Adam as sampai Nabi

¹⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal. 1

¹⁷ Rusja Eustam dan Zainal A. Haris, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 71

¹⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 21

Muhammad Saw adalah Agama Islam, sebagaimana diungkapkan dalam al-Qur'an surat Ali- Imran ayat 19.¹⁹

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ

Artinya: Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan bentuk suatu usaha untuk membimbing, mengasuh dan membina peserta didik agar dapat memahami nilai serta ajaran Islam secara menyeluruh dilanjutkan dengan menghayati tujuan, pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Agama Islam sebagai pandangan hidup peserta didik.²⁰

Tidak seperti mata pelajaran lainnya, Pendidikan Agama Islam menekankan pada pemahaman siswa akan Agama Islam secara Komprehensif dan juga bagaimana pemahaman siswa akan Agama tersebut dapat berdampak pada sikap dan perilakunya sehari-hari. Keberhasilan proses pemahaman ini tidak dapat terlepas dari komponen-komponen yang ada dalam Pendidikan Agama Islam. Salah satu komponen pendidikan Agama Islam yang mempengaruhi pemahaman siswa adalah pendidik.

3. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator

Motivasi adalah sebuah dorongan, hasrat ataupun minat yang begitu besar di dalam diri, untuk mencapai suatu keinginan, cita-cita dan

¹⁹ Q.S. Ali-Imran 3:19

²⁰ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2003), 213

tujuan tertentu. Adanya motivasi akan membuat individu berusaha sekuat tenaga untuk mencapai yang di inginkan.

Guru sangat berperan dalam membantu peserta didik dalam mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat kemampuan dan potensi-potensi lain yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan pendidik atau guru.

Jadi peran guru PAI sebagai motivator sangat penting terutama dalam usaha meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa, guru PAI selalu memberikan semangat dan motivasi kepada siswa untuk belajar dengan baik dan mampu meningkatkan potensi atau bakat pada dirinya baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotor.

4. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Fasilitator

Fasilitator adalah orang yang memberikan bantuan dalam memperlancar proses komunikasi kelompok, sehingga mereka dapat mengatasi atau memecahkan masalah bersama-sama.

Sebagai fasilitator hendaknya guru PAI dapat menyediakan fasilitas yang mendukung proses peningkatan minat belajar, antara lain minat belajar siswa terhadap mata pelajaran yang akan mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang kondusif.²¹

5. Resiliensi

Resiliensi adalah kemampuan untuk menjadi senang, sukses dan lain sebagainya setelah suatu hal yang sulit dan buruk terjadi. Seseorang

²¹ Nor Munfarida, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuh Kembangkan Konsep Ceria (Cerdas, Energik, Religius, Ilmiah, Amaliyah) pada Peserta Didik Di MAN Suruh", *Tesis Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Semarang, 2017*

yang memiliki resiliensi dalam dirinya disebut dengan pribadi yang resilien, *Resilient* secara bahasa adalah “cukup kuat untuk menjadi lebih baik dengan cepat setelah ada masalah, penyakit, kerusakan dll”. Pribadi yang resilien adalah pribadi yang cukup kuat untuk menjadi lebih baik setelah terjadinya masalah, sakit dan kehancuran.²²

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berpikir dalam penulisan penelitian, untuk lebih mudah memahami penulisan penelitian ini, maka disusunlah sistematika pembahasan, antara lain:

Bab Satu : Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan agar penelitian lebih sistematis.

Bab Dua : Kajian Teori

Pada bab ini akan menjelaskan tentang kajian teoritik fenomenologi, serta menjelaskan definisi konsep mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator, guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator, resiliensi.

Bab Tiga : Penyajian Data

Pada bab ini memuat metode dan prosedur penelitian yang di dalamnya pendekatan penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian dengan

²² Pearson Education Limited, *Longman Active Study Dictionary 5th Edition*, (Inggris, 2010). Hal. 758

pertimbangannya, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis, keabsahan data dan tahap - tahap penelitian.

Bab Empat : Analisis Data

Pada bab ini menguraikan tentang deskripsi umum tentang subyek penelitian, deskripsi hasil penelitian penyajian data, analisis data, dan pembahasan. Deskripsi obyek penelitian menjelaskan tentang sasaran hasil temuan penelitian serta konfirmasi dengan teori.

Bab Lima : Penutup

Pada bab ini terdapat kesimpulan yang merupakan jawaban langsung permasalahan dan ditutup dengan saran, yakni usulan bagi kemungkinan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang penting untuk dikerjakan oleh calon peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan, selain itu bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan serta tudingan plagiat, meskipun itu terjadi secara kebetulan.

Beberapa kajian studi yang memiliki relevansi dengan kajian yang dikembangkan antara lain:

1. Skripsi oleh Mutiara Citra Mahmuda, program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh yang dalam judul skripsinya “peranan guru dalam membentuk resiliensi Siswa SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan”. Hasil penelitiannya adalah bagaimana guru membentuk insan yang berilmu, beramal dan bermoral serta berkepribadian yang berwawasan Islami.²³
2. Skripsi oleh Anisa Mistina, program studi ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang dalam judul skripsinya: “Resiliensi Remaja Korban Orang

²³ Mutiara Citra Mahmuda, *Peranan Guru dalam Membentuk Resiliensi Siswa SMP Islam Ruhama Tangerang selatan* (Jakarta: Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jakarta, 2018)

Tua Bercerai.” Hasil penelitiannya adalah Resiliensi remaja korban perceraian memang tidak ada yang mulus dan instan. Banyak hal yang harus di lewati dalam menjalani hidup.²⁴

3. Tesis oleh Nor Munfarida, Program Pasca Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Salatiga yang dalam judul tesis: “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuh Kembangkan Konsep Ceria (Ceria, Energik, Religius, Ilmiah, Amaliyah).” Hasil penelitiannya adalah Implementasi konsep CERIA pada dasarnya adalah menumbuh kembangkan ilmu pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.²⁵
4. Skripsi Muhammad Zaim Affan. Program studi Agama Islam, jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim yang dalam judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembina akhlak Siswa SMK 1 Blitar tahun Pelajaran 2014
5. Skripsi Muhammad Faisal Akbar Taufik. Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Social. Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Yang Berjudul Upaya Guru PAI Untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa dengan Pendidikan Islam

²⁴ Anisa Mistina, tahun 2018. *Resiliensi Remaja Korban Orang Tua Bercerai*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Yogyakarta, 2018.

²⁵ Nor Munfarida, tahun 2017. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuh Kembangkan Konsep Ceria*, Pendidikan Agama Islam, Salahtiga, 2017.

(Studi Deskriptif Analisis Kasus Kelas X di SMK PlusDarus Surus Kota
Cimahi Semester Genap 2014/2015)

TABEL 2.1
Orisonalitas Penelitian

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisonalitas Penelitian
1.	Mutiara Citra Mahmuda, 2018. Peranan Guru dalam Membentuk Resiliensi Siswa SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan	- Metode penelitian - Meneliti peran guru membentuk resiliensi siswa	- Fokus penelitian	- Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Resiliensi siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nuruz Zaman Mrawan Mayang Kabupaten Jember.
2.	Anisa Mistina, 2018. Resiliensi Remaja Korban Orang Tua Bercerai	- Metode penelitian - Meneliti peran guru membentuk resiliensi siswa	- Fokus penelitian	- Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Resiliensi siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nuruz Zaman Mrawan Mayang Kabupaten Jember.
3.	Nor Munfarida, 2017. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kembangkan Konsep Ceria	- Metode penelitian - Meneliti peran guru membentuk resiliensi siswa	- Fokus penelitian	Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Resiliensi siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nuruz Zaman Mrawan Mayang Kabupaten Jember.
4	Muhammad Zaim Affan, 2014. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan akhlak Siswa Islam	- Metode penelitian - Meneliti peran guru membentuk resiliensi siswa	- Fokus penelitian	Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Resiliensi siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nuruz Zaman Mrawan Mayang Kabupaten Jember.

5	Muhammad Faisal Akbar Taufik. 2015. Upaya Guru PAI Untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa dengan Pendidikan Islam	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian - Meneliti peran guru membantu k resiliensi siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> - Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Resiliensi siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nuruz Zaman Mrawan Mayang Kabupaten Jember.
---	--	--	--	--

B. Kajian Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian peran menurut Riyadi di artikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian tertentu yang di mainkan oleh seseorang tersebut dalam posisi tertentu. Dengan peran itu, pelaku entah individu ataupun organisasi akan berperilaku untuk mewujudkan pengharapan dari pihak lainnya.²⁶ Guru adalah orang yang memiliki mata pencaharian, profesinya mengajar.²⁷ Guru memiliki posisi dalam unsur manusiawi dalam pendidikan yang menempati pada posisi dan peranan sangat penting dalam dunia pendidikan.²⁸

Pendidikan merupakan suatu proses panjang yang memerlukan segenap usaha sadar dan rencana yang matang dalam implementasinya, karena pendidikan diyakini mampu membangun peradaban dan mengoptimalkan potensi anak bangsa hingga tercipta generasi yang memumpuni untuk memajukan negara. Hal ini tertuang dalam Undang-

²⁶ Riyadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi*, (Jakarta: Gramedia, 2002), hal. 138

²⁷ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), edisi III cet. 2, hal. 377

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka ipta, 2010), hal. 1

Undang Dasar nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 bahwa pendidikan adalah “ segenap usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat Bangsa dan Negara.”²⁹

Indonesia merupakan Negara yang memegang Pancasila sebagai Ideologi dan Dasar Negara yang sangat dijunjung tinggi, posisi kepercayaan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa pun menjadi perhatian yang mendalam bagi para pemegang kebijakan, termasuk dalam hal pendidikan nasional. Undang – Undang Dasar No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Bab V pasal 12 ayat 1 tentang Peserta Didik bahwa Agama yang ia anut dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.³⁰

Pendidikan Agama Islam menurut Yusuf Qardhawi dalam Saekan adalah pendidikan yang tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif peserta didik, namun juga menekankan urgensi pengembangan akal, hati, jasmani, rohani, sikap dan keterampilan. Hal ini sejalan dengan pendapat Marimba bahwa PAI merupakan proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan hukum- hukum Islam, dengan tujuan membentuk Insan ideal dengan norma – norma Islam.³¹

²⁹ Undang –Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal. 1

³⁰ Ibid., hal. 5

³¹ M. Saekan Muchith, *Guru PAI yang Profesional*, Quality Vol. 4 No. 2, 2016, hal. 222

Tidak seperti mata pelajaran lainnya, Pendidikan Agama Islam menekankan pada pemahaman siswa akan Agama Islam secara Komprehensif dan juga bagaimana pemahaman siswa akan agama tersebut dapat berdampak pada sikap dan perilakunya sehari-hari. Keberhasilan proses pemahaman ini tidak dapat terlepas dari komponen-komponen yang ada dalam Pendidikan Agama Islam. Salah satu komponen Pendidikan Agama Islam yang mempengaruhi pemahaman siswa adalah pendidik.

Pendidik atau guru bukanlah satu-satunya petugas dalam pendidikan seorang anak. Dalam Agama Islam, orangtualah yang memiliki tugas utama dalam mendidik dan membimbing anak, sebagaimana yang telah Allah perintahkan dalam al-Qur'an kepada setiap orang yang beriman agar menjaga diri dan keluarga dari api neraka, salah satu cara untuk menjaga sanak famili dari panasnya api neraka adalah mendidik dan mengajari keluarga dan anak – anak dengan baik. Barulah kemudian guru yang menjadi bagian dari masyarakat menempati posisi nomor dua sebagai pendidik setelah orangtua. Pemerintah dan diri sendiri juga termasuk dalam pendidikan menurut Islam.³²

Guru memiliki peran yang sangat strategis, sebab keberadaannya sangat berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan.³³ Salah satu tugas guru adalah mendidik. Tugas pendidik menurut al-Qur'an sama dengan tugas para Rasul, yakni tazkiyah dan ta'lim. Tazkiyah

³² Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami Integrasi, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) cet. Ke-4 hal. 170

³³ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), hal 81

berarti mensucikan, fisik, pikir, jiwa dan *qalb* (hati) peserta didik, berusaha mengembangkan dan mendekatkan kepada Allah SWT., seraya menjaga fitrahnya dari segala kemungkinan yang dapat merusak. Sedangkan Ta'lim adalah Menyampaikan (mentransfer) ilmu pengetahuan berupa syari'at Allah kepada peserta didik agar dapat pahami dan diaplikasikan dalam perilaku kehidupan. Dua tugas tersebut disimpulkan dalam firman Allah SWT. Q.S. Ali Imran ayat 164, sebagai berikut:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ
ءَايَاتِهِ ۗ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي
ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikamah, dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.³⁴

Peran guru bisa diperhatikan dalam konteks hubungannya dengan peserta didik. Kegiatan utama pendidikan di sekolah adalah belajar dan pembelajaran di kelas. Guru perlu memiliki kontrol, kekuatan dan keterampilan untuk menguasai kondisi dan situasi kelas belajarnya.³⁵

Ahmad Tafsir mengemukakan pendapat bahwa guru adalah orang-orang

³⁴ Al-Qur'an, 3:164.

³⁵ Sulaiman Saat, Guru: Status dan Kedudukannya di Sekolah dan Dalam Masyarakat, *Auladana* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar,, Vol. 1 no. 1 Juni 2014, hal. 107

yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didiknya dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didiknya, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.³⁶

Sedangkan menurut Muhaimin, peran guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal. Baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam pandangan Islam secara umum guru adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi atau aspek anak didik, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pengertian ini sejalan dengan pendapat Slameto, “Guru yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar dengan menyampaikan mata pelajaran sesuai dengan bidangnya masing-masing untuk pendewasaan anak didiknya.”³⁷

Jadi peran guru PAI dapat di simpulkan bahwa guru adalah orang yang memberikan pendidikan atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

2. Peran Guru Sebagai Motivator

Kata motif seringkali diartikan dengan istilah dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat. Dengan kata lain motif merupakan suatu *driving force* yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku, dan didalam

³⁶ Salman Rusydie, *Tuntunan Menjadi Guru Favorit*, (Yogyakarta: Flash Books, 2012), hal. 8

³⁷ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2003), 99.

³⁸ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), 70

perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu. Jadi motivasi adalah tujuan untuk mendorong sesuatu.³⁹

Dorongan adalah fenomena psikologi dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang dilakukan. Oleh karena itulah baik dari dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam mengajar.

Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam proses pembelajaran, membangkitkan minat, mengarahkan siswa-siswi untuk melakukan sesuatu berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan yang mempunyai hubungan dengan kebutuhan dan kepentingan pada diri seseorang. Dalam hal ini guru menciptakan kondisi tertentu agar siswa-siswi selalu butuh dan ingin terus belajar.

Berikut ini merupakan fungsi motivasi:

- a. Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik. Dalam artian guru harus memberikan tindakan yang mampu mendorong kemauan murid untuk mengungkapkan pendapatnya.⁴⁰
- b. Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Adapun guru merupakan model atau alat untuk

³⁹ Febrini Deni, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 186

⁴⁰Dr. E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 43

menjadi teladan siswa agar dapat melakukan sesuatu yang mempengaruhi prestasi belajarnya.⁴¹

- c. Motivasi merupakan alat untuk memberikan dereksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- d. Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna. Dalam artian guru dituntut untuk mendemonstrasi dan menunjukkan proses pembelajaran⁴²

Menurut para ahli motivasi dibagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi intrinsik, yaitu keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri individu, dalam proses pembelajaran siswa yang termotivasi secara intrinsik dapat dilihat dari kegiatan yang tekun dalam mengerjakan tugas- tugas belajar karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya.
- b. Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datangnya disebabkan faktor- faktor diluar diri peserta didik. Seperti adanya pemberi nasehat dari gurunya, hadiah (reward), hukuman (funishment), dan sebagainya.

3. Guru Sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator, guru akan memberikan pelayanan, fasilitas atau kemudahan dalam kegiatan proses pembelajaran, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang serasi

⁴¹ Ibid, hal. 45

⁴²Nanang Hanafiah, Cucu Sahana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 26

dengan perkembangan siswa, maka proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

Sebagai seorang fasilitator dalam proses pembelajaran, khususnya yang berhubungan dengan pemanfaatan media dan sumber belajar sebagai berikut:

- a. Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar. Media adalah segala sesuatu yang dapat di gunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran). Sedangkan sumber belajar adalah buku pedoman. Kemampuan menggunakan media yang sudah tersedia seperti media cetak, media audio dan media audio visual. Tetapi kemampuan guru disini lebih ditekankan pada penggunaan objek nyata yang ada di sekitar sekolahnya.⁴³
- b. Guru perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media. Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*), merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan atau media.⁴⁴
- c. Guru perlu di tuntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar

⁴³ Dr. Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 77

⁴⁴ Ibid, 80.

d. Guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.⁴⁵ Dengan hal itu peran guru dalam kegiatan ini menyangkut proses penyampaian informasi baik kepada diri sendiri, kepada anak didik, kepada atasan, kepada orang tua murid dan kepada masyarakat pada umumnya. Komunikasi pada diri sendiri menyangkut upaya intorpeksi (koreksi diri) agar setiap langkah dan gerakannya tidak menyalahi kode etik guru, baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar. Komunikasi kepada anak didik merupakan peran yang sangat strategis, karena seandainya apapun seseorang manakala dia tidak mampu berkomunikasi dengan baik pada anak didiknya maka proses belajar mengajar akan kurang optimal. Komunikasi yang edukatif pada anak didik akan mampu menciptakan hubungan yang harmonis. Sedangkan komunikasi kepada atasan, orang tua, dan masyarakat adalah sebagai pertanggungjawaban moral.⁴⁶

4. Resiliensi

Menurut bahasa, Resiliensi merupakan istilah yang berasal dari bahasa inggris dari kata *resilience* yang artinya daya pegas, daya kenyal atau kegembiraan. (John Echols. Hasan Shadily. 2003: 480).

Resiliensi adalah kemampuan untuk menjadi senang, sukses dan lain sebagainya setelah suatu hal yang sulit dan buruk terjadi. Seseorang

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 14

⁴⁶ Dr. Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 61-62

yang memiliki resiliensi dalam dirinya disebut dengan pribadi yang resilien atau dalam bahasa Inggris *resilient*. Pribadi yang resilien adalah pribadi yang cukup kuat untuk menjadi lebih baik setelah terjadinya permasalahan, sakit dan kehancuran.⁴⁷

Sedangkan menurut Gortberg sebagaimana dikutip Desmita menjelaskan bahwa resiliensi adalah kemampuan atau kapasitas insani yang dimiliki seseorang, kelompok atau masyarakat yang memungkinkannya untuk menghadapi, mencegah, meminimalkan dan bahkan menghilangkan dampak-dampak yang merugikan dari kondisi yang tidak menyenangkan, atau mengubah kondisi kehidupan yang menyengsarakan menjadi suatu hal yang wajar untuk diatasi.⁴⁸

Kajian resiliensi termasuk kedalam kajian ranah psikologi, dimana para pengkaji akan mengkaji tentang keadaan jiwa seseorang dalam menghadapi berbagai masalah. Definisi resiliensi dapat dilihat dari sisi secara fisik, lingkungan sosial, individu dan ekonomi. Salah satunya seperti yang disebutkan oleh Abel dalam kajian yang dilakukan oleh Community and Regional Resilience Intitute, "*Resilience in the Ecological system domain is the ability to persist through future disturbances.*"

Konsep resiliensi didasari oleh kemampuan seseorang untuk menerima, menghadapi dan mentransformasikan masalah- masalah

⁴⁷ Pearson Education Limited, *Longman Active Study Dictionary 5th Edition*, (Inggris, 2010). Hal. 758

⁴⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009), hal. 201

ataupun kejadian negatif yang sudah, sedang dan akan dihadapi sepanjang hidupnya. Resiliensi akan membantu individu menjadi pribadi yang kuat, tegar dan mampu bertahan dalam situasi apapun.⁴⁹

Dari beberapa pemaparan yang telah disebutkan, resiliensi memiliki makna yang fokus pada kemampuan seseorang dalam menghadapi beragam masalah yang menekan dan traumatis, menjadikan hal-hal negatif yang terjadi dalam hidupnya sebagai pemicu untuk menjadi lebih baik.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi

Seseorang anak dapat disebut sebagai anak yang resiliensi apabila mereka memenuhi kriteria yang diperlukan. Kriteria pertama adalah terdapat sebuah keadaan yang merupakan ancaman atau sifatnya berbahaya bagi individu tersebut. Keadaan demikian disebut juga sebagai faktor resiko. Kedua, kualitas penyuaian individu terhadap keadaan tersebut sesuai dengan tahap perkembangannya dimana hal ini juga dikenal sebagai faktor protektif.

a. Faktor Resiko

Faktor resiko yaitu variabel yang berkemungkinan memberikan dampak negatif dari kejadian yang dialami anak. Anak yang berada dalam keadaan beresiko rentan terhadap hasil perkembangan yang negatif seperti dikeluarkan dari sekolah, penggunaan obat-obatan terlarang, kehamilan dimasa remaja bahkan

⁴⁹ Erlina Lisyanti Widuri, *Regulasi Emosi dan Resiliensi pada Mahasiswa Tahun pertama*, Humanitas Vol. IX No. 2 Agustus 2012 hal. 149.

terlibat dalam kasus bunuh diri. Faktor resiko yang melibatkan anak-anak dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis yaitu faktor genetik seperti kemunduran mental, faktor prenatal seperti masalah kesehatan saat berada dalam kandungan, faktor yang berkaitan dengan penanganan kesehatan dan faktor yang berasal dari lingkungan seperti kemiskinan, wilayah konflik, bencana alam atau perceraian. Anak yang dikatakan berada dalam keadaan beresiko, cenderung berasal dari keluarga dengan dukungan sosial yang kurang, mengalami kasus depresi atau kekerasan dalam rumah tangga.

b. Faktor Protektif

Faktor protektif adalah hal-hal yang membantu individu bertahan dari dampak yang diakibatkan oleh tekanan yang diterima, membantu mengatasi keadaan tidak menyenangkan tersebut dan mampu menyesuaikan diri dalam keadaan mengancam tersebut. Sejalan dengan definisi tersebut dikatakan pula bahwa faktor protektif adalah keadaan yang mengurangi dampak dari stres dini dan cenderung memprediksi hasil positif dari keadaan tidak menyenangkan.

Faktor protektif berasal dari dua sumber yaitu *internal* dan *eksternal*. Faktor protektif *internal* adalah *asset* atau faktor protektif yang secara konstan muncul dalam pembahasan mengenai karakteristik anak yang resilien dan meliputi kompetensi sosial, kemampuan memecahkan masalah, otonomi dan kesadaran akan

tujuan dan masa depan. Hal ini sering disebut juga sebagai kekuatan pribadi dan merupakan manifestasi dari resiliensi itu sendiri. Faktor-faktor ini pasti dimiliki setiap individu namun dalam derajat yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian teori diatas, resiliensi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor resiko dan faktor protektif. Faktor resiko merupakan keadaan dimana merupakan ancaman atau sifatnya berbahaya bagi individu. Sedangkan faktor protektif merupakan kemampuan untuk menyesuaikan diri individu dengan keadaan tidak menyenangkan tersebut dengan baik.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu kegiatan yang menuntut objektivitas baik didalam proses, pengukuran maupun menganalisa dan menyimpulkan hasil penelitian yang meningkatkan aplikasi didalam mencegah masalah yang mengikuti proses identifikasi masalah, observasi, analisa, dan menyimpulkan.

Dari uraian di atas, bahwa setiap peneliti diperlukan metode dan prosedur penelitian yang betul-betul obyektif dalam prosesnya, penganalisaan, dan dalam menyimpulkan dari hasil penelitian. Agar dalam penyelesaian penelitian seorang peneliti benar-benar mendapatkan data yang valid dan menjadi peneliti ilmiah.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan pengertian penelitian pendekatan kualitatif itu sendiri keadaan suatu prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁵⁰

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati pendekatan ini diarahkan pada

⁵⁰Lexy Moleng. Metode Penelitian Kualitatif. (PT. Remaja Roesdakarya : Bandung, 2011), 4.

individu secara holistic.⁵¹ Sedangkan deskriptif data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.⁵²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini berada di MTs Nurus Zaman Mrawan Mayang Jember. Bidang kajian dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator dalam membentuk resiliensi siswa kelas VIII di MTs Nurus Zaman Mrawan Mayang Kabupaten Jember, serta bagaimana peran guru sebagai motivator dalam membentuk resiliensi siswa kelas VIII di MTs Nurus Zaman Mrawan Mayang Kabupaten Jember dalam menghadapi permasalahan.

Adapun alasan - alasan yang menjadi pertimbangan meneliti di MTs Nurus Zaman Kabupaten Jember :

1. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator dalam membentuk resiliensi siswa kelas VIII di MTs Nurus Zaman Mrawan Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021
2. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam membentuk resiliensi siswa kelas VIII di MTs Nurus Zaman Mrawan Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

C. Subyek Penelitian

Untuk mendukung terhadap data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini pencarian data diperoleh dari informan dengan menggunakan

⁵¹ Lexy Moleng. *Metode Penelitian.....*,4

⁵² Lexy Moleng. *Metode Penelitian.....*, 11

teknik *purposif sampling*,⁵³ yaitu pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Cara peneliti memilih orang tertentu yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita akan teliti dan harapkan, atau mungkin dia penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi social yang diteliti.

Oleh Karena itu, dalam sebuah penelitian subjek penilain merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variable yang di teliti berada dan diamati oleh peneliti. Sebagai tehnik untuk menentukan subjek penelitian.

Peneliti hanya mengambil sampelnya saja yaitu pemilihan sebagian dari populasi yang dianggap mewakili dari seluruh subjek penelitian tersebut. Sehingga dalam penelitian ini diambil sample dari bagian objek yang dianggap mewakili dari lokasi di MTs Nuruz Zaman Mrawan Mayang Kabupaten Jember .

Dengan menggunakan tehnik sample bertujuan (*Purposive Sampling*) diatas, yaitu dengan mengambil beberapa responden atau informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang terkait dengan permasalahan yang diangkat peneliti. Responden atau informan tersebut dipilih dari orang-orang yang mengerti tentang hal-hal yang diteliti. Diantaranya :

1. Kepala Madrasah : sumber data berasal dari kepala madrasah yaitu kegiatan yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar.

⁵³Sugiyono, Metode *Penelitian Kualitatif Dan Kualitatif R @ D.*(Bandung: Alfabeta,2015).300.

2. Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII: sumber data yang berasal dari guru digunakan untuk mendapatkan data terkait keberhasilan peran guru dalam membentuk resiliensi siswa.
3. Siswa: sumber data yang berasal dari peserta didik ini nantinya digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa ketika di sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode dari pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan, oleh karena itu, metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu : observasi, interview, dan dokumen.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencacatan suatu objek dengan sistematis tentang fenomena sosial serta gejala-gejala yang diselidiki. Observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang diamati.⁵⁴

Dalam hal ini data data yang di peroleh peneliti dalam metode observasi adalah :

⁵⁴Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif R @ D.(Bandung: Alfabeta,2015),310.

- a. Lokasi Penelitian di MTs Nuruz Zaman Kabupaten Jember.
- b. Kondisi ataupun keadaan yang ada pada sekolah MTs Nuruz Zaman Kabupaten Jember, baik pada proses pembelajaran dan sarana prasana yang ada pada sekolah.
- c. Penerapan pembelajaran guru pendidikan agama islam pada siswa untuk mengetahui mental siswa dalam menghadapi permasalahannya.

2. Interview

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan kedua pelah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁵⁵ Dari pendapat diatas dapat diambil pengertian bahwa interview merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data yang relevan dan konkrit secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada terwawancara melalui proses yang sistematis.

Interview sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab atau wawancara sepihak yang dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Arikunto mengatakan bahwa interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara, wawancara dibedakan atas :

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*,317

a. Interview Bebas

Interview bebas adalah dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat data apa yang dikumpulkan.

b. Interview Terpimpin

Interview terpimpin adalah interview yang dilakukan pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview tersebut.

c. Interview Bebas Terpimpin

Sedangkan jenis interview yang digunakan dalam interview ini adalah interview bebas terpimpin. Dengan metode ini peneliti ingin mendapatkan data tentang : Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk resiliensi siswa kelas VIII di MTs Nurus Zaman Mrawan Mayang Kabupaten Jember.

3. Dokumenter

Metode dokumentasi adalah tehnik mencari data mengenai hal-hal atau peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbetuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁶

Metode ini digunakan untuk mempelajari data-data yang sudah didokumentasi baik secara resmi maupun tidak resmi, asalkan data

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kualntitatif R @ D.*(Bandung: Alfabeta, 2015),329

tersebut tidak palsu. Adapun data yang ingin diperoleh dari data ini adalah:

- a. Data profil MTs Nuruz Zaman Kabupaten Jember.
- b. Data Siswa kelas VIII di MTs Nuruz Zaman Mrawan- Mayang Kabupaten Jember.
- c. Foto Kegiatan Atau aktifitas siswa dalam pembelajaran.

E. Analisa Data

Analisa data adalah proses mengatur data, mengorganisasi keadaan suatu pola, katagori dan satuan uraian dasar.⁵⁷ Sebagai metode dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisa data yang bersifat analisa *Deskriptif* yaitu suatu data yang dikumpulkan pada umumnya pada kata-kata gambar, dan kebanyakan bukan angka, walaupun ada sifat-sifatnya hanya sebagi penunjang.⁵⁸

Deskriptif atau naratif bersifat menjelaskan sehingga tidak terjadi kekaburan atau kehilangan makna, penyimpangan data, apa adanya dengan tetap menjaga netralitas agar peneliti tidak terjelembab terhadap dampak-dampak yang mengacu kepada ketidak objektifan data yang diperoleh. Hal ini dilakukan dengan memberikan interpretasi untuk memperkuat hasil penelitian terkait dengan objek penelitian.

Berarti penelitian mengadakan analisa terhadap persoalan-persoalan yang telah di deskripsikan melalui tanggapan atau kerangka berfikir ilmiah untuk dapat memberkan solusi, sehingga dalam penelitian ini tidak hanya

⁵⁷Lexy Moleng. Metode Penelitian Kualitatif. (PT. Remaja Roesdakarya : Bandung, 2011), 248.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian.....*,315

menggambarkan secara panjang lebar tentang kondisi objek penelitian, akan tetapi sekaligus merefleksikan, menganalisa dan mencari solusi alternatif terhadap persoalan yang timbul.

Penelitian menggunakan analisa deskriptif dengan langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi, analisa data, membuat kesimpulan dan laporan dan tujuan membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dan deskriptif situasi. Adapun data yang akan di analisis adalah kualitatif yaitu data yang berwujud kata-kata dan tidak terdiri dari deretan angka-angka.

1. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data adalah proses peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dokumentasi, direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data, pengumpulan data, penyajian data reduksi data dan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti melakukan pemilihan keputusan perhatian pada penyederhanaan, dan stanformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Atau suatu bentuk yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengkoordinasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah merancang deretan dan kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan memutuskan jenis dan bentuk data yang dimasukan kedalam ke kotak-kotak matrik.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam peneliti yang kompeten akan menanggapi kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan mula-mula belum jelas, namun dengan meminjam istilah klasik dari Glaser dan Straus dan kemudian meningkat lebih rinci, mengakar, dan mengokoh.

F. Keabsahan Data

Suatu hal pengukur dikatakan valid jika alat itu mengukur apa yang harus di ukur oleh alat itu.⁵⁹ Lebih jauh lagi kemampuan menggambarkan temuan kebenaran bisa tidak tepat jika peneliti menerima pentingnya keadaan dan kebenaran. Agaknya validitas akan dinilai dengan keadaan yang terlihat secara baik dan penggambaran secara tepat data yang dikumpulkan.⁶⁰

Sebagai alat pengukur untuk memeriksa keabsahan data ini maka dipakai validitas data triangulasi. Triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengajakan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Teknis triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

⁵⁹Nasution, Metode Research. Jakarta : Bumi Aksara, 2003, 74.

⁶⁰Patilima, Hamid, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2005, 94.

Langkah yang diambil dalam penelitian ini pemeriksaan datanya menggunakan triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Adapun langkah-langkahnya ada lima. *Pertama* membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. *Kedua* membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatannya secara pribadi. *Ketiga* membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. *Keempat* membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada, dan orang pemerintahan. *Kelima* membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶¹

G. Tahap – Tahapan Penelitian

Tahap Tahap penelitian yang di maksudkan dalam penelitian ini adalah berkenan dengan proses pelaksanaan panelitian. Adapun prosedur atau tahap bagi peneliti lakukan dalam penelitian ini secara garis besarnya adalah sebagai berikut.⁶²

1. Tahap Lapangan

- a. Menemukan lokasi penelitian yaitu di MTs Nuruz Zaman Kabupaten Jember
- b. Menyusun Proposal Penelitian.

⁶¹Lexy Moleng. Metode Penelitian Kualitatif. (PT. Remaja Roesdakarya : Bandung, 2011), 179.

⁶²*Pedoman karya tulis Ilmiah* (IAIN jember 2018).47

c. Mengurus surat perizinan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Mengadakan observasi langsung ke MTs Nuruz Zaman dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data yaitu: kepala sekolah MTs Nuruz Zaman, guru PAI, dan siswa MTs Nuruz Zaman Mrawan – Mayang Kabupaten Jember

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir yakni peneliti menyusun data yang telah di analisis dan di simpulkan dalam bentuk karya ilmiah berupa laporan penelitian yang berpedoman pada buku penulisan karya ilmiah pada IAIN jember 2018.



BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nuruz Zaman yang beralamatkan di Jl. Makam Mronggi Lengkong Barat Mrawan Mayang Jember. Lembaga pendidikan ini memiliki 3 ruang kelas yang digunakan sebagai tempat pembelajaran mulai dari kelas VII, VIII dan IX. Namun kelas yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah kelas VIII berjumlah 27 siswa. Adapun rincian penelitian dapat dilihat pada table 1.2

Tabel 4.1
Jadwal Pelaksanaan

No	Hari / Tanggal	Jenis penelitian	Uraian kegiatan
1	Senin 18 Juli 2020	Observasi	Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
2	Rabu 24 Juli 2020	Pertemuan ke 1	Pertemuan Wawancara dengan guru PAI ke I
3	Kamis 02 Agustus 2020	Pertemuan ke 2	Pertemuan Wawancara dengan guru PAI ke II
4	Senin 15 Agustus 2020	Pertemuan ke 3	Perkenalan dengan siswa kelas VIII
5	Kamis 25 Agustus 2020	Pertemuan ke 4	Pembelajaran Materi II

Dengan demikian, data diatas merupakan salah satu data yang cukup representative untuk dijadikan gambaran perkembangan siswa di Mts Nuruz Zaman.

1. Sejarah Berdirinya MTs Nuruz Zaman

Awal berdirinya MTs Nuruz Zaman Mrawan Mayang Jember. Dilatar belakangi oleh Pondok Pesantren (Ponpes) Al-Muhajirin yang berdiri pada tahun 1996 berbasis pendidikan syalaf yang berjalan sekitar 6-7 tahun.

Seiring berjalannya waktu dan tuntutan zaman maka pendiri (pengasuh) membuat monefer baru dalam sistem pendidikan. Demi untuk menjawab tantangan zaman, maka sistem pendidikan di Ponpes Al-Muhajirin sedikit disesuaikan dengan keadaan terkini. Maka didirikan pendidikan formal (MTs Nuruz Zaman).

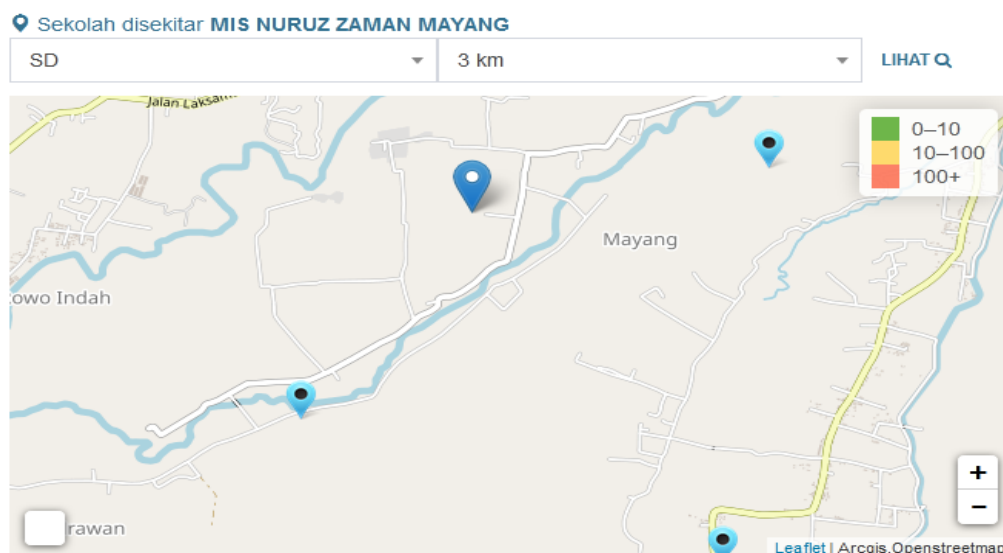
Berdirinya MTs Nuruz Zaman Mrawan Mayang Jember ini juga terinspirasi dari banyak siswa lulusan sekolah dasar yang lanjut kerja, hanya bermain dan banyak keluarga yang kurang mampu di karenakan beberapa faktor antara lain; perekonomian, keterbatasan sumber daya manusia, ketidak perdulian orang tua dan lingkungan sekitar serta faktor-faktor penghambat lainnya sehingga tidak melanjutkan sekolah ke SLTP sederajat.

Sekolah MTs Nuruz Zaman ini benar-benar menjadi mitra siswa untuk belajar guna mencapai cita-cita, menjadi mitra masyarakat guna membentuk jiwa dan mental masyarakat modern, dan menjadi mitra pemerintah guna mengsucceskan program belajar sembilan tahun.

2. Letak Geografis Mts Nuruz Zaman

Mts Nuruz Zaman terletak di Jl. MAKAM MRONGGI LENGKONG BARAT Kelurahan Mrawan Kecamatan: Mayang, Kab. Jember yang berada pada kerumunan masyarakat pedesaan serta terletak pada lingkungan pondok pesantren.

Gambar 4.1
Denah Sekolah



3. Kondisi obyek MTs Nuruz Zaman

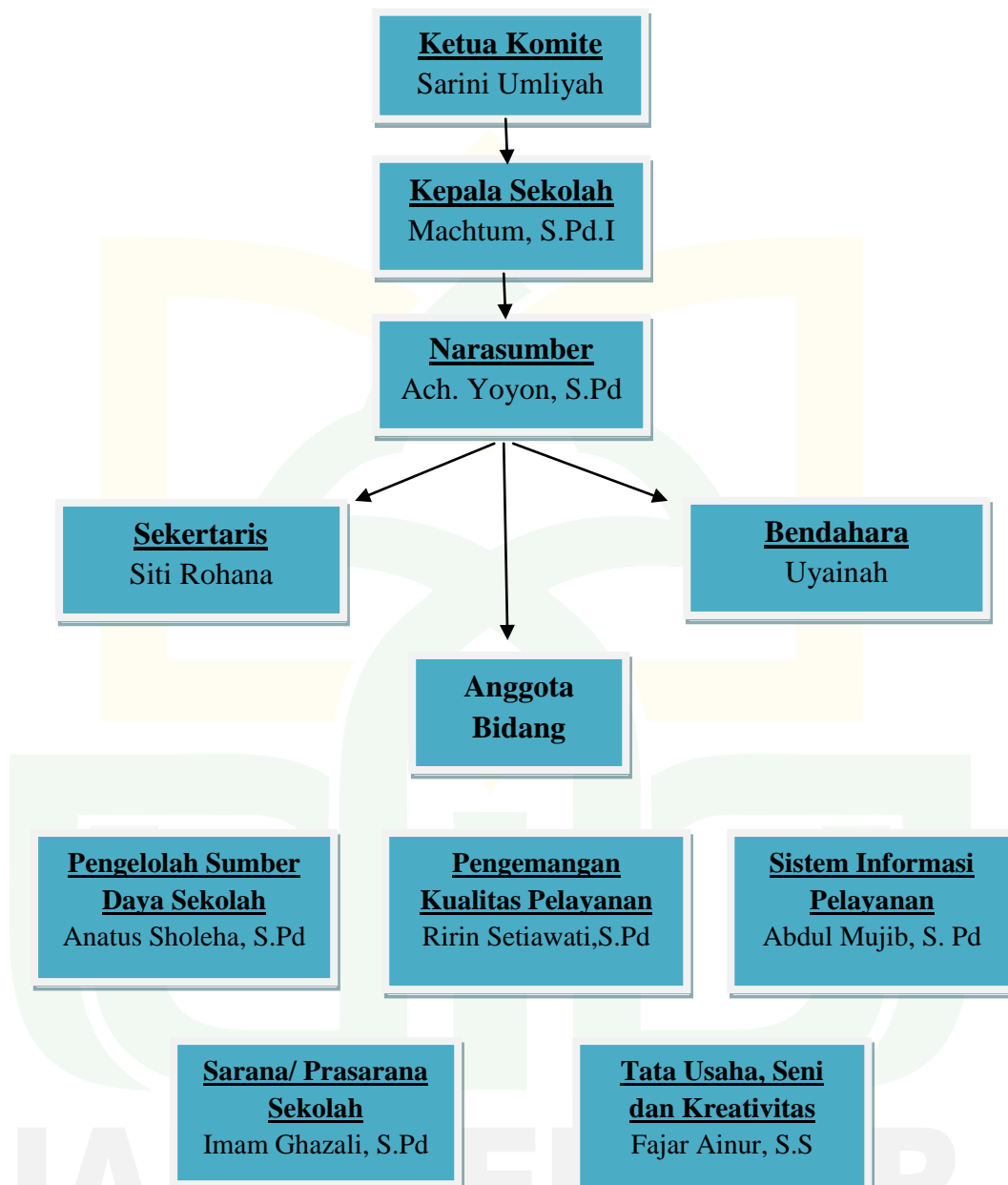
a Identitas Madrasah

- | | |
|--------------------|-------------------|
| 1) Nama Madrasah | : MTs Nuruz Zaman |
| 2) Nomer Statistik | :121235090081 |
| 3) Propensi | : Jawa Timur |
| 4) Otonomi Daerah | : Jember |
| 5) Kecamatan | : Mayang |
| 6) Desa/Kelurahan | : Mayang |

- 7) Jalan dan Nomor : Makam Mronggi No.55/80
- 8) Kode Pos : 68182
- 9) Daerah : Desa
- 10) Status Madrasah : Swasta
- 11) Penerbit SK : Kementrian
- 12) Tahun Berdiri : 2003
- 13) Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- 14) Bangunan Madrasah : Milik Sendiri
- 15) Lokasi Madrasah
- a) Jarak ke pusat kecamatan : 14 Km
 - b) Jarak ke pusat otoda : 20 Km
 - c) Terletak pada lintas : Desa
- 16) Jumlah Keanggotaan Rayon : 17
- 17) Organisasi Penyelenggara : Lembaga Swasta

IAIN JEMBER

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Mts Nuruz Zaman



4. Data Siswa Kelas VIII Mts Nuruz Zaman

No	Nama Siswa
1	Intan Nuraini
2	Elsa Nia
3	M. Fadilul Rohman
4	Saidatun Nasiyah
5	Diah Amelia
6	Nur Fadilah
7	Rendra Fian Kasela
8	Adelia Safira
9	Laila Sari
10	Yasiatul Jannah
11	Hendrik Kurniawan
12	Akwil Widarotul Hikmah
13	Tiara Putri Hamdayani
14	Siti Mawardah
15	Selviatul Hasanah
16	M.riko
17	M. Riki
18	Ach. Arjuna
19	Moh.Aldi
20	Yeni Mutika Sari
21	Cindi Ana Ayu
22	Ardiansyah
23	Siti Helmi
24	Kristia
25	Wasiatul Nabila
26	Faiqotul Hilaliyah
27	Sri Wahyuni
28	Moch. Rozak

Sumber data dari Mts Nuruz Zaman

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana dijelaskan, bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini dan memberikan intensifikasi pada metode observasi dan interview. Untuk mendapatkan data yang kualitatif dan berimbang, maka di lakukan juga dengan dokumenter.

Sebelum penyajian data di lakukan oleh peneliti, langkah awal yang di jadikan rujukan untuk mengantarkan hasil kejadian penelitiannya dengan judul : peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk resiliensi siswa kelas VIII di MTs Nuruz Zaman Mrawan Mayang Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2020/2021 dengan fokus pendidikan mengungkap bagaimana guru menjadi fasilitator dan motifator terhadap siswa yang mempunyai masalah pribadi dan terlihat berbeda dengan teman lainnya.

Setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang dipakai mulai data global hingga dengan data yang fokus, maka secara berurutan akan dijelaskan data-data yang ada dan mengacu pada rumusan masalah.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Fasilitator dalam Membentuk Resiliensi Siswa Kelas VIII di MTs Nuruz Zaman Mrawan Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

Peran guru bisa diperhatikan dalam konteks hubungannya dengan peserta didik. Kegiatan utama pendidikan di sekolah adalah belajar dan pembelajaran di kelas. Guru perlu memiliki kontrol, kekuatan dan

keterampilan untuk menguasai kondisi dan situasi kelas belajarnya.⁶³ Ahmad Tafsir mengemukakan pendapat bahwa guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didiknya dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensih anak didiknya, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.⁶⁴

Fasilitator adalah orang yang memberikan bantuan dalam memperlancar proses komunikasi kelompok, sehingga mereka dapat mengatasi atau memecahkan masalah bersama-sama. Sebagai fasilitator hendaknya guru PAI dapat menyediakan fasilitas yang mendukung proses peningkatan minat belajar, antara lain minat belajar siswa terhadap mata pelajaran yang akan mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang kondusif.

“Kalau yang pernah saya alami itu kan gini mbak siswa akan sulit diatur oleh guru dikarenakan keluarga tidak ada yang mendukung untuk memiliki sikap yang susah diatur seperti kenakalan remaja atau kemungkinan minum obat-obatan terlarang. Maka dari sini saya sebagai guru PAI memberi arahan kepada mereka bahwa berupa pendidikan karakter dari segi agama. Bahkan ada yang siswanya itu sulit diatur karena sudah terlanjur ikut-ikutan atau terpengaruh sama temannya. Jadi yaa saya harus bisa adaptasi dengan mereka dengan pendekatan selayaknya orangtua mereka dirumah”.⁶⁵

Hal ini dapat disimpulkan bahwa seorang guru terutama guru PAI ia harus paham karakter siswanya. Apabila ada siswa memiliki perbedaan karakter terutama memiliki permasalahan pribadi dengan keluarga maka

⁶³Sulaiman Saat, Guru: Status dan Kedudukannya di Sekolah dan Dalam Masyarakat, *Auladana* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar,, Vol. 1 no. 1 Juni 2014, hal. 107

⁶⁴Salman Rusydie, *Tuntunan Menjadi Guru Favorit*, (Yogyakarta: Flash Books, 2012), hal. 8

⁶⁵Wawancara dengan Bapak Tamim selaku guru PAI pada Tanggal 24 Juli 2020 Jam 09.00 bertempat di MTS Nurus Zaman

disitulah peran guru dibutuhkan. Setidaknya guru harus bisa memberikan pendekatan lebih dalam dalam belajar maupun dukungan moral. Peran guru sangat dibutuhkan karena mereka kebanyakan tidak mendapat perhatian lebih dari orangtuanya sehingga mereka menjadi anak yang susah diatur.

“Saya itu mbak kalau berkumpul sama teman-teman yaa hanya sewajarnya saja tidak terlalu akrab. Kadang saya hany tanya tentang mata pelajaran yang tidak saya paham. Karena dirumah saya kan jarang belajar lebih banyak main mbak, orangtua saya kan cerai jadi saya dirumah itu gak ada yang perhatikan. Mau belajar atau gak yaa terserah saya”.⁶⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa kurangnya perhatian orangtua berdampak pada minat belajar siswa sehingga guru harus lebih aktif dalam memperhatikan siswa yang mempunyai masalah pribadi seperti ini.

“ Di kelas itu selain Moch Rozak juga ada anak yang bermasalah namanya Ach. Arjuna. Dia itu orangnya pendiam jadi kadang saya agak susah buat memahaminya. Tetapi saya kadang juga bertanya pada teman-temannya atau keluarga di rumahnya. Dalam menangani anak seperti saya harus melalui pendekatan dari hati karena dia berasal dari keluarga broken home. Dalam hal belajar dia termasuk siswa yang rajin. Maka dari itu saya sebagai guru pendidik lebih memfasilitasi dengan memberikannya buku pelajaran dan memperhatikannya agar dia bisa lanjut sekolah berikutnya atau kuliah dengan biaya beasiswa.”⁶⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk

⁶⁶Wawancara dengan Moch Rozak selaku murid, pada Tanggal 27 Juni 2020 Jam 10.00 bertempat di MTs Nurus Zaman.

⁶⁷Wawancara dengan bapak Tamim S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 29 Juni 2020 Jam 08.00 bertempat di MTS Nurus Zaman.

mengembangkan kemampuan ini adalan dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas dan memahami karakter siswanya. Penelitan tindakan kelas berbasis pada perencanaan dan solusi atas masalah pribadi maupun masalah yang di hadapi anak dalam belajar.

Adapun peneliti juga mewawancarai siswa bernama Ach. Arjuna yang menyatakan bahwa :

“saya senang diajar sama bapak Tamim soalnya selain guru Agama beliau juga bisa jadi tempat curhat atau kadang saya juga dikasih buku. Kayak guru private gitu mbak, saya kadang minder kan kalau kumpul sama teman-teman mending saya belajar atau menyendiri. Tapi bapak Tamim bisa jadi teman buat saya gak Cuma sekedar guru.”⁶⁸

Hal ini dapat disimpulkan bahwa hubungan seorang guru dengan siswa bisa juga berlanjut sebagai teman. Guru memfasilitasi siswanya dengan memberikan buku sehingga mendorong siswa lebih percaya diri dalam meningkatkan prestasi belajarnya dan dapat merubah sikap siswa yang tergolong tertutup menjadi lebih terbuka dengan teman-temannya.

2. Peran Guru sebagai Motivator dalam Membentuk Resiliensi Siswa Kelas VIII di MTs Nuruz Zaman Mrawan Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

peran guru PAI sebagai motivator sangat penting terutama dalam usaha meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa, guru PAI selalu memberikan semangat dan motivasi kepada siswa untuk belajar dengan

⁶⁸Wawancara dengan Ach. Arjuna selaku siswa MTS Nurus Zaman dilaksanakan pada tanggal 29 Juni 2020 pukul 12.00

baik dan mampu meningkatkan potensi atau bakat pada dirinya baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotor.

“Salah satu siswa di kelas VIII kami sebagai guru memberikan motivasi pada siswa yang broken home karena mereka perlu dukungan moril atau nasehat dalam menghadapi sebuah permasalahan yang terjadi dalam keluarga orang tuanya, kami sebagai guru menjadi pendengar yang baik dan memotivasi siswa tersebut agar permasalahan keluarga orang tuanya tidak menjadi dampak buruk pada anak tersebut Karena efek dari permasalahan yang ia hadapi bisa membuat malas belajar bahkan ada yang melampiaskan menjadi nakal atau usil pada temannya atau oranglain”

Dalam kaitannya dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk resiliensi siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nuruz Zaman adalah Siswa yang memiliki permasalahan pribadi dapat termotivasi oleh gurunya dari segi mental maupun semangat belajar. Karena mereka butuh perlakuan khusus atau pendekatan lebih dalam dari teman lainnya yang hidup dengan keluarga lengkap dan tidak memiliki permasalahan pribadi seperti dirinya. Maka peran guru PAI MTs Nuruz Zaman sangat diperlukan dalam memotivasi anak yang broken home, guna membuat anak tersebut menjadi semangat dalam menjalani hidup dan belajar lebih giat tidak malas.

Resiliensi adalah kemampuan untuk menjadi senang, sukses dan lain sebagainya setelah suatu hal yang sulit dan buruk terjadi. Seseorang yang memiliki resiliensi dalam dirinya disebut dengan pribadi yang risilien atau dalam bahasa Inggris *resilient*. Pribadi yang resilien adalah pribadi yang cukup kuat untuk menjadi lebih baik setelah terjadinya permasalahan, sakit dan kehancuran.

Bagi siswa resiliensi memiliki manfaat yang sangat besar .peningkatan resiliensi internal siswa dapat membantu dalam melibatkan diri secara aktif di sekolah sehingga mendorong perkembangan yang positif dan menghindari perilaku yang negatif pada masa remaja

“ anak zaman sekarang itu hanya butuh kasih sayang dan perhatian terutama sama anak yang broken home jadi saya selaku guru sangat prihatin dan lebih waspada kepada mereka. Sehingga ketika mereka berulah yaa saya panggil terus saya nasehati dengan pendekatan yang lebih.”⁶⁹

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa seorang anak butuh kasih sayang orangtua. Efek dari perceraian orangtua menyebabkan anak jadi minder jika berkumpul dengan teman-temannya yang dianggap memiliki keluarga yang utuh. Mereka cenderung punya karakter yang tertutup sehingga jarang bergaul dengan teman-temannya.

“Saya termasuk siswi berprestasi dalam olahraga yaitu voly. Saya sering ikut turnamen tapi saya gak terlalu suka belajar, karena lingkungan rumah saya dekat dengan lapangan voly. Motivasi saya pengen jadi atlet nantinya, tapi guru saya menyarankan agar tetap belajar agar seimbang dengan prestasi olahraga saya.”⁷⁰

Hal ini dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkungan lah siswa dapat berinteraksi dan memanfaatkan minatnya, seperti halnya olahraga. Hal ini dapat dipandang bahwa banyak bakat anak yang tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Kuat lemahnya motivasi baik secara akademik maupun non akademik siswa turut mempengaruhi

⁶⁹Wawancara dengan Anatus Sholeha, S.Pd selaku pengelola sumber daya sekolah dilaksanakan pada Tanggal 02 Juli 2020 Jam 12.00 bertempat di MTS Nuruz Zaman

⁷⁰Wawancara dengan Yeni Mutika Sari siswi MTs Nuruz Zaman pada tanggal 12 Mei 2020 pukul 12.00

prestasi siswa. Oleh karena itu guru selalu berada di posisi yang dekat dengan siswa agar tau kemampuan bakat dan minat mereka sehingga motivasi yang diberikan membuat siswanya semakin berkembang.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil interview yang dilakukan untuk mempertajam hasil dari penelitian maka berikut ini akan difokuskan pada diskusi dan interpretasi dari penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk resiliensi siswa kelas VIII di sekolah Madrasah Tsanawiyah Nuruz Zaman Mrawan Mayang Jember Tahun Pelajaran 2020-2021.

Oleh karena itu dalam fokus penelitian tersebut diarahkan pada dua hal yaitu pada: 1) Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator dalam membentuk resiliensi siswa kelas VIII di sekolah Madrasah Tsanawiyah Nuruz Zaman Mrawan Mayang Jember Tahun Pelajaran 2020-2021. 2) Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam membentuk resiliensi siswa kelas VIII di sekolah Madrasah Tsanawiyah Nuruz Zaman Mrawan Mayang Jember tahun pelajaran 2020-2021.

Di bawah ini adalah pembahasan temuan tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Resiliensi Siswa kelas VIII di MTs Nuruz Zaman Mayang Jember Tahun Pelajaran 2020-2021 dapat di bahas sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator dalam membentuk resiliensi siswa kelas VIII di sekolah Madrasah Tsanawiyah Nuruz Zaman Mrawan Mayang Jember Tahun Pelajaran 2020-2021.

Berdasarkan hasil interview yang telah dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat validitas data observasi, maka dalam pembahasan hasil temuan berikut akan di fokuskan pada peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator dalam membentuk resiliensi siswa kelas VIII di MTs Nuruz Zaman Mrawan Mayang Kabupaten Jember

Dan dari hasil temuan yang ada di MTs Nuruz Zaman kelas VIII bahwasanya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam memfasilitator siswa yang broken home masih kurang optimal. Sehingga peran guru dalam membentuk resiliensi pada siswa yang broken home tidak berjalan dengan baik, oleh karena itu peran guru atau metode pembelajaran maupun fasilitas lembaga dalam membentuk resiliensi siswa perlu ditingkatkan.

Guru memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan ini adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas dan memahami karakter siswanya. Penelitian tindakan kelas berbasis pada perencanaan dan solusi atas masalah pribadi maupun masalah yang dihadapi anak dalam belajar.

hubungan seorang guru dengan siswa bisa juga berlanjut sebagai teman. Guru memfasilitasi siswanya dengan memberikan buku sehingga mendorong siswa lebih percaya diri dalam meningkatkan prestasi belajarnya dan dapat merubah sikap siswa yang tergolong tertutup menjadi lebih terbuka dengan teman-temannya.

2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam membentuk resiliensi siswa kelas VIII di sekolah Madrasah Tsanawiyah Nuruz Zaman Mrawan Mayang Jember tahun pelajaran 2020-2021.

Guru harus mempunyai banyak cara dalam membentuk resiliensi siswa, segala cara, metode maupun strategi harus dilakukan demi membentuk resiliensi pada siswa yang nakal akibat pengaruh lingkungan, keluarga dan teman-temannya, agar menjadi anak yang berprestasi dan memiliki akhlak yang baik di sekolah dan lingkungannya.

Dari hasil temuan yang di peroleh dalam penelitian yang berkaitan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII sebagai motivator dalam membentuk resiliensi siswa di MTs Nuruz Zaman Mrawan Mayang masih kurang optimal karena sebagian siswa di kelas VIII masih ada yang nakal, usil dan membangkang, guru memberikan arahan, motivasi dan perhatian pada siswa yang bermasalah agar tidak berdampak buruk pada siswa yang lainnya.

Oleh karena itu para guru dalam membentuk resiliensi siswa harus memanggil siswa yang bermasalah secara satu persatu, Dalam hal ini

guru menanyakan apa penyebab kenakalan/prilaku buruk di sekolah, guru tersebut menunjukkan rasa bersahabat dan membangkitkan minat belajar, mengarahkan siswa-siswi untuk melakukan sesuatu berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan yang mempunyai hubungan dengan kebutuhan dan kepentingan pada diri seseorang. Dalam hal ini guru menciptakan kondisi tertentu agar siswa-siswi selalu butuh dan ingin terus belajar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Dalam sebuah pendidikan siswa merupakan komponen terpenting. Dengan adanya pendidikan setiap siswa diharapkan dapat mengenali serta mengembangkan kemampuan yang di miliknya, selain itu didalam lembaga pendidikan pendidik juga sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan peserta didik.

Peran guru sangat besar, begitu besar peran guru sehingga tokoh-tokoh pendidikan berpendapat bahwa sebegus apapun kurikulumnya dan selengkap apapun sarana prasarana tidak akan bermanfaat tanpa adanya guru yang berkualitas

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini di kenal dengan interaksi pendidikan, yaitu saling berpengaruh antara pendidikan lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang dewasa lebih berpengalaman pengetahuan dan ketrampilan. Akan tetapi suatu proses yang diinginkan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh

sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepadanya.

Pendidikan merupakan suatu proses panjang yang memerlukan segenap usaha sadar dan terencana yang matang dalam implementasi, karena pendidikan diyakini mampu membangun peradaban dan mengoptimalkan potensi anak bangsa hingga tercipta generasi yang memumpuni untuk memajukan negara. Hal ini tertuang dalam Undang-undang Dasar nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

B. SARAN

1. Kepada Madrasah Tsanawiyah Nuruz Zaman Mayang Kabupaten Jember

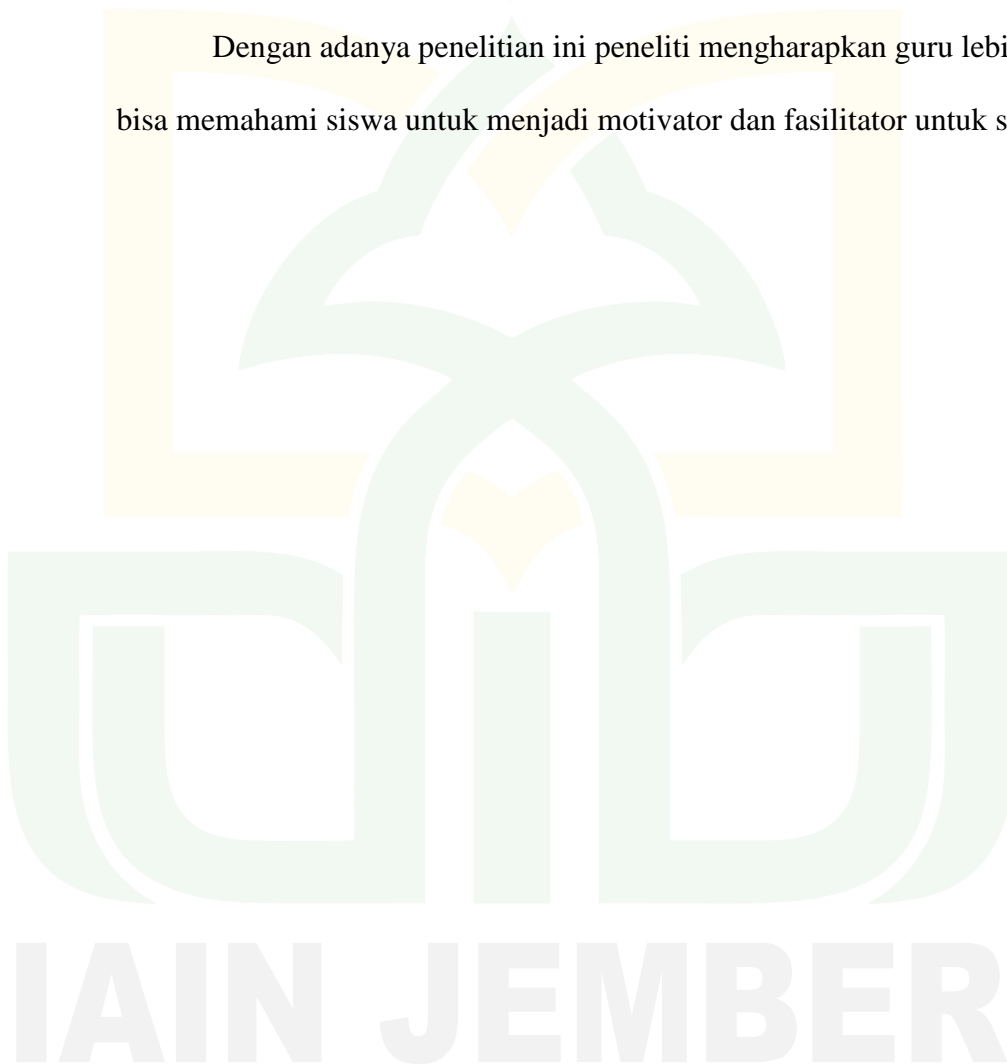
Madrasah Tsanawiyah Nuruz Zaman Mayang Kabupaten Jember yang sudah baik dalam usaha memperluas dan memperdalam pengetahuan peserta didik baik segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Serta memberikan fasilitas kepada peserta didik dalam segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran.

2. Kepada para Pembaca

Diharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran guna menciptakan penelitian kedepannya menjadi lebih baik lagi, dan menjadi dorongan bagi peneliti untuk memperbaiki penelitian ini.

3. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

Dengan adanya penelitian ini peneliti mengharapkan guru lebih bisa memahami siswa untuk menjadi motivator dan fasilitator untuk siswa.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Sukmadinata, Nana Saodih. *landasan Psikologis proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2005.
- Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2000.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Renika Karya). 2004.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Sinar Grafika), 2008.
- Zainal A. Haris, Rusja Eustam. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Deepublish), 2018.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia), 2005.
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2003.
- Munfarida, Nor. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuh Kembangkan Konsep Ceria*, Pendidikan Agama Islam, Salahtiga, 2017.
- Riyadi. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi*, (Jakarta: Gramedia), 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 2010.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islami Integrasi, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2010.
- Rusydie, Salman. *Tuntunan Menjadi Guru Favorit*, (Yogyakarta: Flash Books). 2012.
- Slameto. *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara), 2003.
- Muhaimin dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media), 1996.
- Deni, Febrini. *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2017.
- Mulyasa, Dr. E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya), 2006.
- Cucu Sahana, Nanang Hanafiah. *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama), 2010.

- Dr. Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada), 2010.
- Sanjaya,Wina. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana), 2008.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2009.
- Moleng,Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. (PT. Remaja Roesdakarya : Bandung), 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kualitatif R @ D.*(Bandung: Alfabeta), 2015.
- Nasution. *Metode Research*. (Jakarta : Bumi Aksara), 2003.
- Hamid,Patilima. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta), 2005.
- Rusydie,Salman. *Tuntunan Menjadi Guru Favorit*, (Yogyakarta: Flash Books), 2012.
- Moleng,Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. (PT. Remaja Roesdakarya : Bandung), 2011.

Jurnal

- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), (Yogyakarta: Media Wacana Pers)
- Sarifudin, *Implementasi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran* (Bogor. Islamic Management : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam), 2019.
- Maya ,Rahendra. *Pemikiran Pendidikan Muhammad Quthb tentang Metode Keteladanan (At-Tarbiyah bi Al-Qudwah)* (Bogor. Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam), 2017.
- Iswanto. *Peran IQ dan EQ dalam Keberhasilan Belajar Siswa*, (Jakarta: Kompasina), 2015.
- Mira,Gusniyawati. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Penguasaan Konsep*, (Jakarta: Formatif Jurnal Pendidikan), 2015.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional hal. 1

Gautama,Budi. *Solusi dalam Menghadapi Permasalahan Remaja*, Jurnal Hikmah vol VII 102 No. 01 Januari, 2013.

TIM Penyusun, *Pedoman karya tulis Ilmiah*, (Jember: IAIN), 2018.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press), 2018.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Nor Munfarida. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuh Kembangkan Konsep Ceria (Cerdas, Energik, Religius, Ilmiah, Amaliyah) pada Peserta Didik Di MAN Suruh”, *Tesis Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Semarang*, 2017.

Pearson Education Limited, *Longman Active Study Dictionary 5th Edition*, (Inggris), 2010.

Mahmuda,Mutiara Citra. *Peranan Guru dalam Membentuk Resiliensi Siswa SMP Islam Ruhama Tangerang selatan* (Jakarta: Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jakarta), 2018.

Mistina,Anisa. *Resiliensi Remaja Korban Orang Tua Bercerai*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Yogyakarta, 2018.

Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta) edisi III cet. 2, 2002.

Undang –Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Muchith,M. Saekan. *Guru PAI yang Profesional*, Quality Vol. 4 No. 2, 2016.

Fauzi,Imron. *Etika Profesi Keguruan*, (Jember: IAIN Jember Press), 2017.

Sulaiman Saat, Guru: Status dan Kedudukannya di Sekolah dan Dalam Masyarakat, *Auladana* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar,, Vol. 1 no. 1 Juni, 2014.

Pearson Education Limited, *Longman Active Study Dictionary 5th Edition*, (Inggris), 2010.

Erlina Lisyanti Widuri, *Regulasi Emosi dan Resiliensi pada Mahasiswa Tahun pertama*, Humanitas Vol. IX No. 2 Agustus 2012

Pedoman karya tulis Ilmiah (IAIN jember 2018).47

Sulaiman Saat, 2014. Guru: Status dan Kedudukannya di Sekolah dan Dalam Masyarakat, *Auladana* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar,, Vol. 1 no. 1 Juni

Alquran

Q.S. Ali-Imran 3:19

Al-Qur'an, 3:164

Wawancara

Wawancara dengan Bapak Tamim selaku guru PAI pada Tanggal 24 Juli 2020 Jam 09.00 bertempat di MTS Nurus Zaman.

Wawancara dengan Moch Rozak selaku murid, pada Tanggal 27 Juni 2020 Jam 10.00 bertempat di MTs Nurus Zaman.

Wawancara dengan bapak Tamim S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 29 Juni 2020 Jam 08.00 bertempat di MTS Nurus Zaman.

Wawancara dengan Ach. Arjuna selaku siswa MTS Nurus Zaman dilaksanakan pada tanggal 29 Juni 2020 pukul 12.00

Wawancara dengan Anatus Sholeha, S.Pd selaku pengelola sumber daya sekolah dilaksanakan pada Tanggal 02 Juli 2020 Jam 12.00 bertempat di MTS Nurus Zaman.

Wawancara dengan Yeni Mutika Sari siswi MTs Nurus Zaman pada tanggal 12 Mei 2020 pukul 12.00

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elliza Dusturia Diska
Nim : T20151346
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Resiliensi Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nuruz Zaman Kabupaten Jember”** secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Januari 2021
Penulis,



Elliza Dusturia Diska
NIM. T20151346

IAIN JEMBER

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Resiliensi Siswa Kelas VIII Di Madrasahtsana wiyah Nuzuz Zaman Kabupaten Jember Tahun 2020/2021	Peran guru pendidikan agama islam	1. Peran guru pendidikan agama islam	Sebagai fasilitator Sebagai motivator	i. Informan a. Kepala sekolah b. Guru c. Siswa 2. Dokumenter 3. kepustakaan	metode dan prosedur penelitian menggunakan kualitatif teknik sampling menggunakan purposive sampling metode pengumpulan data <ul style="list-style-type: none"> ▪ observasi ▪ interview ▪ dokumentasi 	<p>. Pokok Masalah Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Resiliensi Siswa Kelas VIII Di Madrasahtsanawiyah Nuzuz Zaman Kabupaten Jember Tahun 2020/2021</p> <p>. Sub Pokok Masalah 1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Fasilitator dalam Membentuk Resiliensi Siswa Kelas VIII di MTs Nuzuz Zaman Mrawan Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 2. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator dalam Membentuk Resiliensi Siswa Kelas VIII di MTs Nuzuz Zaman Mrawan Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021</p>

PEDOMAN PENELITIAN

1. PEDOMAN OBSERVASI

1. peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk resiliensi siswa kelas VIII di MTs Nuruz Zaman Mrawan
2. Lokasi Penelitian di MTs Nuruz Zaman Kabupaten Jember.
3. Kondisi ataupun keadaan yang ada pada sekolah MTs Nuruz Zaman Kabupaten Jember, baik pada proses pembelajaran dan sarana prasana yang ada pada sekolah.
4. Penerapan pembelajaran guru pendidikan agama islam pada siswa untuk mengetahui mental siswa dalam menghadapi permasalahannya
- 5.

2. PEDOMAN INTERVIEW

1. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk resiliensi siswa kelas VIII di MTs Nuruz Zaman Mrawan
2. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam sebagai fasilitator dalam membentuk resiliensi siswa kelas VIII di MTs Nuruz Zaman Mrawan
3. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam sebagai motifator dalam membentuk resiliensi siswa kelas VIII di MTs Nuruz Zaman Mrawan

3. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data profil MTs Nuruz Zaman Kabupaten Jember.
2. Data Siswa kelas VIII di MTs Nuruz Zaman Mrawan- Mayang Kabupaten Jember.
3. Foto Kegiatan Atau aktifitas siswa dalam pembelajaran

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
MTs Nuruz Zaman Mrawan Mayang-Jember

No	Tanggal Penelitian	Jenis Penelitian	Paraf
1.	18 - 07 - 2020	Observasi Sekolah	1
2.	22 - 07 - 2020	Mengajukan surat penelitian	2
3.	24 - 07 - 2020	Interview kepala sekolah	3
4.	02 - 08 - 2020	Interview Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk Resiliensi siswa kelas VIII dengan guru pendidikan agama islam	4
5.	15 - 08 - 2020	Interview Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk Resiliensi siswa kelas VIII dengan siswa kelas VIII	5
6.	25 - 08 - 2020	Interview kebagaian kesiswaan di MTs Nuruz Zaman	6
7.	27 - 08 - 2020	Permohonan Selsai Penelitian	7

IAIN JEMBER



YAYASAN PONDOK PESANTREN AL MUHAJIRIN
MADRASAH TSANAWIYAH
(MTs) NURUZ ZAMAN

STATUS : TERAKREDITASI

NSM : 121235090081 NPSN : 20581518

Jl. Makam Mronggi Lengkong Barat Mrawan Mayang Jember 68182

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR : 033 / SK.MTs.NZ / XII / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala MTs Nuruz Zaman Mrawan Mayang Jember:

Nama : Machtum, S.Pd.I
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 17 November 1975
Jabatan : Kepala Madrasah

dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Elliza Dusturia Diska
NIM : T20151346
Universitas : Universitas Islam Negeri Jember
Fakultas : Fakultas Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melaksanakan penelitian di MTs Nuruz Zaman Lengkong Barat Mrawan Mayang Jember terhitung mulai tanggal 6 Juli 2020 sampai dengan 27 Agustus 2020 untuk memenuhi syarat dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Resiliensi Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nuruz Zaman Kabupaten Jember”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Mayang, 27 Agustus 2020
Kepala MTs Nuruz Zaman



BIODATA PENULIS

Nama : Elliza Dusturia Diska
NIM : T20151346
Jurusan/ Prodi : Tarbiyah dan Ilmu keguruan / Pendidikan Agama Islam
Tempat / Tgl. Lahir : Jember, 21 Juni 1997
Alamat : Dusun Rowo, RT/RW 02/14, Desa Mrawan, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember.
No. HP. : 082232799468
Riwayat Pendidikan :

- TK. Al- Hikmah
- SD Negeri 04 Nogosari
- SMP “PLUS” Darus Sholah
- MAN 1 Jember